Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021 Halm 928 - 934
EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Dampak Masuknya Hindu Budha Terhadap Pendidikan di Indonesia

Ade Muharani[1]✉, Hudaidah[2]
Universitas Sriwijaya,Indonesia[1,2]
E-mail : ademuharani@gmail.com[1], hudaidah@fkip.unsri.ac.id[2]

Abstrak

Aspek pendidikan merupakan aspek paling penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kelangsungan hidup bangsa Indonesia sendiri, dengan munculnya Sriwijaya dan Majapahit sebagai kerajaan nusantara pada masanya meninggalkan berbagai karya agung yang masih dapat kita temukan hingga sekarang tidak terlepas dari pengaruh pendidikan pada masa itu. Dengan adanya tulisan ini penulis bertujuan untuk menguraikan dampak masuknya Hindu Budha terhadap pendidikan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka dengan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu mengumpulkan dan menganalisis berbagai buku, jurnal, makalah dan lainnya yang terkait dengan materi pembahasan. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta kejadian yang ditulis dalam pernyataan-pernyataan yang berasal dari sumber data yang diteliti. Adapun hasil penelitian ini adalah perubahan dan dampak yang terjadi setelah masuknya Hindu Budha di Indonesia terutama yang mempengaruhi pendidikan Indonesia pada masa itu. Perubahan yang terjadi dimulai dari perubahan sistem, sifat-sifat, jenis dan lembaga pendidikan pada masa Hindu Budha di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak perubahan yang terjadi pada masa Hindu Budha terutama pada pendidikan pada masa itu dengan berbagai peninggalan sebagai bukti terlaksananya pendidikan di Indonesia.
Kata Kunci: Dampak, Masuknya Hindu Budha, Pendidikan di Indonesia.

Abstract

The aspect of education is the most important aspect that cannot be separated from the survival of the Indonesian nation itself, with the emergence of Sriwijaya and Majapahit as the archipelago kingdoms at that time leaving various great works that we can still find today which are inseparable from the influence of education at that time. With this paper the author aims to describe the impact of Hindu Buddhism on education in Indonesia. The research method used is qualitative research with the type of literature review with the data collection technique that the author uses, namely collecting and analyzing various books, journals, papers and others related to the discussion material. The collected data were analyzed using descriptive methods, namely research methods that attempt to reveal the facts of the events written in statements derived from the data sources studied. The results of this study are the changes and impacts that occurred after the entry of Hindu Buddhism in Indonesia, especially those that affected Indonesian education at that time. The changes that occurred began with changes in the system, characteristics, types and educational institutions during the Hindu Buddhist era in Indonesia. Based on the results of this study, it can be concluded that there were many changes that occurred during the Hindu Buddhist era, especially in education at that time with various legacies as evidence of the implementation of education in Indonesia.
Keywords: *Impact, Entry of Hindu Budha, Education in Indonesia.*

Copyright (c) 2021 Ade Muharani, Hudaidah

✉ Corresponding author
Email : ademuharani@gmail.com
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.473
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.473

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau yang letaknya sangat strategis. Letak Indonesia yang sangat strategis membuat banyak kapal-kapal berlabuh ke Indonesia sehingga Indonesia tidak dapat terlepas dari pengaruh luar. Hubungan dagang Indonesia dengan India diawali sejak tahun 1 M, hubungan perdagangan ini diiringi pula dengan hubungan kebudayaan seperti agama, sistem pemerintahan, sosial dan budaya sehingga terjadinya pencampuran dua kebudayaan yang tidak dapat dihindari. "Agama Budha secara kultural telah memberikan warna yang khas dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia. Banyak sekali jejak sejarah dari agama Buddha (dan Hindu) yang bisa ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dalam budaya maupun peradaban bangsa Indonesia. Bahkan tidak hanya budaya dan peradaban Indonesia saja tetapi juga agama-agama yang datang kemudian tidak luput dari pengaruh kedua agama tersebut".(Busro, 2005) Hubungan inilah yang menjadi awal mula bangsa Indonesia mengenal agama Hindu dan Budha.

"Teori masuknya Hindu Budha ke Indonesia yang dikemukakan para ahli sejarah umumnya terbagi menjadi 2 pendapat. Pendapat pertama menyebutkan bahwa dalam proses masuknya kedua agama ini, bangsa Indonesia hanya berperan pasif. Bangsa Indonesia dianggap hanya sekedar menerima budaya dan agama dari India. Ada 3 teori yang menyokong pendapat ini yaitu teori Brahmana, teori Waisya, dan teori Ksatria. Pendapat kedua menyebutkan bahwa banga Indonesia juga bersifat aktif dalam proses penerimaan agama dan kebudayaan Hindu Budha". (Mardiani et al., 2019) Berdasarkan pendapat J. C. van Leur, proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha/Hindunisasi disebabkan oleh kaum Brahmana. Pendapat yang dikemukakan oleh J. C. Van Leur didasarkan dengan adanya temuan barang-barang agung dan luar biasa yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu, adanya kepentingan dari para penguasa untuk keperluan upacara keagamaan, sehingga para penguasa mengundang para Brahmana India. Seperti pelaksanaan upacara agar mereka menjadi golongan kesatria yang dilakukan oleh para kepala suku. Pandangan sesuai dengan pendapat yang dikemukan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India agar dapat mengangkat status sosial mereka. Proses menyebarkan dan mengembangkan agama Hindu-Budha kepada masyarakat pada masa itu yang hanya dapat dilaksanakan memalui pendidikan.

"Selama perjalanan sejarah bangsa Indonesia, aspek pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan hidup bangsa Indonesia itu sendiri. Munculnya Sriwijaya dan Majapahit sebagai kerajaan nusantara pada masanya dengan berbagai karya agung yang masih dapat kita temukan hingga saat ini hingga merdekanya bangsa ini tidak lepas dari pengaruh pendidikan pada masa itu".(Kumalasari, 2016) Di samping itu, pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang awalnya pendidikan hanya dapat dienyam oleh kaum agamawan dan bangsawan, sampai pendidikan ditujukan untuk semua kalangan secara merata.

Penulis ingin mengumpulkan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan di masa hindu budha dan apa saja dampak yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia pada masa Hindu Budha. Seperti, apa pengertian dari pendidikan. Bagaimana proses masuknya Hindu Budha di Indonesia dan bagaimana dampak masuknya Hindu Budha terhadap pendidikan di Inodenesia.

Pada artikel ini dibandingkan yang lain lebih menerangkan berbagai hal yang terjadi pada pendidikan di Indonesia pada saat Hindu Budha masuk ke Indonesia yang mempengaruhi segala aspek pendidikan. Seperti, sistem pendidikan yang dilaksanakan, sifat pendidikan, jenis-jenis pendidikan yang tersedia dan lembaga pendidikan yang ada pada masa Hindu Budha di Indonesia.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan yang pernah terjadi di Indonesia. Mengetahui sistem pendidikan yang pernah diterapkan di Indonesia, jenis pendidikan dan tempat lembaga pendidikan pada masa itu. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui, menemukan dan memahami pendidikan pada masa lalu secara lebih mendalam.

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.473

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka, karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang memerlukan analisis historis. Analisis historis ini dilaksanakan dengan cara meneliti bahan pustaka yang merupakan data sekunder. Fokusnya yaitu dampak masuknya Hindu Budha terhadap pendidikan di Indonesia.

Pengumpulan data terdiri dari: (1) masuknya Hindu Budha ke Indonesia, (2) Sistem pendidikan pada masa Hindu Budha di Indonesia (3) Sifat pendidikan pada masa Hindu Budha di Indonesia (4) Jenis pendidikan pada masa Hindu Budha di Indonesia (5) Lembaga pendidikan pada masa Hindu Budha di Indonesia (6) Bukti adanya pendidikan di Indonesia pada masa Hindu Budha.

Setelah data yang diperlukan terkumpul secara lengkap dan disusun secara sistematis dengan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai buku, jurnal, makalah dan lainnya yang terkait dengan materi pembahasan. Selanjutnya, diinterpretasikan dengan teknik analisis historis kualitatif, yakni mengkaji secara mendalam mengenai dampak masuknya Hindu Budha terhadap pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat erat kaitannnya dengan kehidupan. Pemahaman berikut mungkin terkesan sangat dipaksakan, tetapi jika kita melihat alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mawarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. "Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran"(Rini, 2005).

Pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik .Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan, diantaranya yaitu menurut "Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya".(Nurkholis, 2013) Berdasarkan definisi tersebut dapat kita simpulkan, pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya agar menjadi manusia yang lebih baik, yaitu tercapainya kebahagian lahir dan batin.

"Hubungan yang ada diantara India dan Indonesia sejak abad pertama masehi terus terjalin dengan erat. Mulanya melalui hubungan dagang antara Indonesia dan India, lalu hubungan tersebut terus berlanjut dan berkembang tidak hanya hubungan perdagangan melainkan juga berkembang ke bidang agama dan kebudayaan. Orang-orang India membawa produk mereka ke Indonesia untuk dijual yaitu produk tekstil, wangi-wangian, mutiara, permata dan lain-lainnya. Sedangkan Indonesia menjual produk-produk khas Indonesia yaitu kayu cendana, kayu gaharu, cengkeh, lada dan lain-lainnya untuk dijual kepada para pedagang yang berasal dari India. Sejalan dengan berkembangnya hubungan kedua Negara, masuk pula agama dan kebudayaan India ke Indonesia, seperti agama Hindu, Budha, Huruf pallawa, bahasa sansekerta dan nama-nama berakhiran warama". (Setianto et al., 2016).

Proses masuknya Hindu-Buddha atau dapat disebut dengan Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini memiliki berbagai pendapat. Salah satunya yaitu "Proses masuknya kedua agama ini, bangsa Indonesia hanya berperan pasif. Bangsa Indonesia dianggap hanya sekedar menerima budaya dan agama dari India. Ada 3 teori yang menyokong pendapat ini yaitu teori Brahmana, teori Waisya, dan teori Ksatria".(Mardiani et al., 2019)

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.473

Teori Brahmana menyatakan bahwa penyebaran pengaruh Hindu ke Indonesia dibawa kaum Brahmana yang berasal dari India, Teori ksatria menyatakan bahwa penyebar pengaruh Hindu ke Indonesia adalah orang-orang India yang berkasta ksatria dimana mereka kemudian mendirikan kerajaan-kerajaan serta menyebarkan agama Hindu hingga pengaruhnya sampai ke Indonesia, Teori Waisya menyatakan bahwa penyebar agama Hindu ke Indonesia dilakukan oleh orang-orang india yang berkasta Waisya terdiri atas para pedagang dari India dan Teori Arus Balik menyatakan bahwa para penyebar pengaruh Hindu ke Indonesia dilakukan oleh orang-orang Indonesia sendiri. "Mereka mula-mula diundang atau datang sendiri ke India untuk belajar Hindu. Setelah mengusai ilmu tentang agama Hindu, mereka kemudian kembali ke Indonesia dan menyebarkan pengaruh Hindu di Indonesia"(Sudrajat, 2012).

"Perkembangan pendidikan di Indonesia dapat dilihat sejak zaman Hindu-Budha pada abad ke-5 M".(Indradjaja et al., 2014) Sejak zaman itu, perkembangan yang terjadi menjadi gambaran bahwa pendidikan telah berlangsung sesuai dengan tuntutan zaman yang berbeda-beda dengan penyesuaian ideologi, tujuan, serta pelaksanaannya. Pada masa itu, pendidikan sangat erat kaitannya dengan keagamaan.

"Munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh persentuhan kebudayaan antara daerah Nusantara dengan India sebagai tempat kelahiran kedua agama tersebut. Persentuhan kebudayaan ini terjadi sebagai salah satu akibat dari hubungan yang dilakukan antara orang-orang India dengan orang-orang yang ada di Nusantara, terutama karena daerah Nusantara merupakan jalur perdagangan strategis yang menghubungkan antara India dan Cina."(M, 2013) Masuknya pengaruh kebudayaan India yang terjadi karena hubungan dagang dengan India telah menimbulkan perubahan keadaan sosial-budaya masyarakat setempat. "Masuknya agama dan kebudayaan dari india yaitu Hindu Budha ke Indonesia memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan kebudayaan di Indonesia, seperti seni bangunan, seni rupa dan relief, sistem pemerintahan, sistem kepercayaan dan lain-lain".(Panggabean, 2017) Hal ini lambat laun para ketua adat di negeri kita masa itu berusaha menyamai raja di India. Para ketua adat berkeinginan untuk dinobatkan atau menobatkan diri menjadi raja-raja lokal. Struktur sosial yang pada awalnya bersifat tidak mengenal stratifikasi sosial yang tegas juga turut berubah. Dengan adanya hal tersebut, maka timbullah dua golongan manusia, yaitu: golongan yang dijamin dan golongan yang menjamin. Rakyat jelata berstatus sebagai yang menjamin, sedangkan raja dengan para pegawainya berstatus sebagai yang dijamin. Sebagaimana terdapat stratifikasi sosial berdasarkan kasta di India, yakni: kasta Brahmana, Ksatria, Waisa, Syudra, dan Paria. Walaupun stratifikasi sosial semacam itu tidak berlaku secara menyeluruh di dalam masyarakat kita (misal: bagi penganut animisme, dinamisme dan Budha yang juga telah ada saat itu), namun batas kelas sosial diantara yang dijamin dan yang menjamin tampak jelas terlihat. Menurut para ahli, pada abad ke 5 Masehi telah dimulailah zaman sejarah di negeri Indonesia. Hal ini ditandai Landasan Historis dengan ditemukannya tulisan huruf Palawa bahasa Sansekerta sebagai tulisan tertua oleh para ilmuwan sejarah di dekat Bogor dan Kutai.

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia sepenuhnya bermuatan agama semenjak periode awal berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan keagamaan Hindu-Budha berada di padepokan-padepokan, pertapaan, pura dan keluarga. Ajaran Hindu-Budha ini memberikan corak praktik pendidikan di Kerajaan Kutai (Pulau Kalimantan), Kerajaan Tarumanegara hingga Majapahit (Pulau Jawa), Kerajaan Sriwijaya (Pulau Bali dan Sumatera). "Pendidik/Guru.Kaum Brahman yaitu kaum ulama menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Mereka mempelajari dan mengajarkan ilmu-ilmu Theologi, sastra, bahasa, dan ilmu-ilmu kemasyarakatan. Berdasarkan agama Hindu, untuk membentuk manusia baru diperlukan adanya guru yang menyebarluaskan pengetahuan baru".(Kaswati et al., n.d.) Sehingga sistem kasta yang diterapkan di Indonesia tidak terlalu keras seperti sistem kasta yang ada di India. Adapun beberapa materi-materi yang dipelajari ketika pendidikan keagamaan Hindu-Budha berlangsung, yaitu teologi (ilmu agama), bahasa dan sastra (ilmu kecakapan), ilmu-ilmu kemasyarakatan (ilmu sosial), ilmu-ilmu eksakta (ilmu perbintangan), ilmu pasti yaitu (perhitungan waktu, seni bangunan, seni rupa), dsb. "Proses belajar mengajar diselenggarakan di sebuah mandala. Para murid diberikan pengajaran bahasa Sanskreta dari India, mengingat pengaruh Hindu-Buddha tersebut berasal dari India. Dengan metode yang masih sederhana para murid

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.473

diajarkan membaca dan menulis. Mereka tinggal di asrama yang berada satu komplek dengan tepat mereka belajar. Hal ini dimaksudkan agar guru bisa memantau perkembangan para murid dan agar tercipta hubungan dekat antar mereka. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan intensif".(Ridho'i, 2018) Pada periode akhir berkembangnya pendidikan pada masa Hindu-Budha, pola pendidikan dilakukan oleh para guru pengajar di padepokan-padepokan tidak lagi bersifat kolosal dalam kompleks, dengan jumlah murid relatif terbatas dan bobot materi pembelajaran yang bersifat religius dan spiritual. Tidak hanya sekedar menuntut ilmu, para murid juga harus bias bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari merka sendiri. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pada masa pendidikan keagamaan Hindu-Budha pengelola pendidikan adalah kaum Brahmana, bersifat tidak formal, dapat mengundang guru untuk datang ke istana, dan pendidikan kejuruan dilakukan secara turun-temurun melalui jalur kastanya masing-masing.

Sifat-sifat Pendidikan Pada Masa Hindu Budha di Indonesia terdiri dari beberapa sifat yaitu Bersifat " informal karena proses belajar mengajar tidak melalui institusi yang formal, Berpusat pada religi, yaitu ajaran agama Hindu dan Buddha. Lalu bersifat Aristokratis dimana pendidikan hanya diikuti oleh para raja dan bangsawan, tidak diperuntukan untuk semua golongan. Kaum bangsawan biasanya mengundang guru untuk mengajar anak-anaknya di istana disamping ada juga yang mengutus anak-anaknya yang pergi belajar ke guru-guru tertentu, sehingga para murid harus tinggal di manapun gurunya tinggal dan yang terakhir yaitu pengelola pendidikan adalah kaum Brahmana untuk agama Hindu dan para Biksu untuk agama Buddha".(Syaharuddin & Susanto, 2019).

"Adapun jenis pendidikan di Indonesia pada masa Hindu Budha yang pertama yaitu Pendidikan Intelektual yang dikhususkan bagi kaum Brahmana untuk menguasai kitab-kitab suci. Kitab Weda dipelajari kaum Brahmana dan Kitab Tripitaka dipelajari penganut Buddha. Tidak hanya mempelajari kitab suci, pendidikan intelektual juga berkaitan dengan penguasaan doa dan mantera, berkaitan dengan penguasaan alam semesta, pengabdian akan alam semesta, pengabdian kepada syiwa dan Buddha Gautama. Kedua yaitu Pendidikan Kesatriaan, khusus untuk kaum bangsawan keluarga istana kerajaan, bertujuan supaya kaum bangsawan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan mengatur negara, mengatur pemerintahan, serta teknik perang. Ketiga yaitu Pendidikan Keterampilan merupakan pendidikan bagi rakyat jelata. pendidikan ini berlangsung didalam keluarga dan menurunkan apa yang menjadi keahlian orang tuanya, seperti pemahat, pematung, nelayan, petani dan lainnya. Pendidikan ini berlangsung secara informal".(Syelsega et al., 2019).

Lembaga Pendidikan Pada Masa Hindu Budha di Indonesia terdiri dari :

Pertama, "Padepokan adalah tempat berkumpulnya murid-murid, khususnya keturunan Brahmana untuk mengetahui pengetahuan yang bersumber dari kitab suci (Weda dan Upanishad bagi penganut Hindu) dan/atau (Tripitaka bagi penganut Hindu) dan/atau (Tripitaka bagi penganut penganut Buddha). Cara belajarnya disebuah Buddha). Cara belajarnya disebuah pendopo besar guru duduk ditengah-tengah dilingkari oleh murid-muridnya. Para murid membawa buku atau kitab kemudian mereka belajar membaca dan menulis. Guru tidak menerima gaji, namun kehidupan mereka dijamin oleh murid-muridnya. Bukti sistem pembelajaran ini dapat dilihat dari relief-relief yang tertulis pada candi Prambanan (Hindu) dan candi Borobudur (Buddha). Kedua, Pura merupakan tempat suci bagi agama Hindu yang terdapat di lingkungan Istana Raja. Digunakan bagi keturunan kerajaan belajar. Mereka diberi pelajaran mengenai sopan santun, cara mengatur negara, ilmu bela diri santun, cara mengatur negara, ilmu bela diri yaitu mengolah diri secara fisik maupun mengolah diri secara fisik maupun batin. Ketiga, Pertapaan yaitu mencari pengetahuan dengan cara mengasingkan diri ke tempat-tempat yang sunyi. orang yang bertapa dianggap telah memiliki pengetahuan kebatinan yang sangat tinggi. Oleh karena itu para pertapa menjadi tempat bertanya tentang segala hal terutama yang berkaitan dengan hal-hal gaib. Keempat, keluarga merupakan pendidikan yang informal, didalam keluarga akan informal, didalam keluarga akan terjadi partisipasi terjadi partisipasi dalam menyelesaikan pekerjaan orang tua yang dilakukan anak-anak dan anggota keluarga lainnya".(Syaharuddin & Susanto, 2019).

"Akulturasi kebudayaan merupakan suatu proses percampuran diantara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan lainnya, sehingga menghasilkan kebudayaan baru, kebudayaan baru yang menjadi hasil percampuran tersebut masing-masing tidak kehilangan ciri khaskepribadiannya. Oleh karena itu untuk dapat berakulturasi tiap-tiap kebudayaan harus seimbang. Begitu pula untuk akulturasi kebudayaan Hindu Budha dari India dengan kebudayaan lokal asli Indonesia".(Iskandar, 2017) Masuknya India ke Indonesia pasti akan terdapat akulturasi budaya antara kebudayaan kedua Negara. Misalnya, Akulturasi seni rupa dan seni ukir, Akulturasi bangunan, akulturasi seni aksara dan sastra, akulturasi seni pertunjukan , akulturasi system kepercayaan, dan akulturasi arsitektur.

Kebudayaan peninggalan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu Budha tersebut dapat menjadi bukti terlaksananya pendidikan pada Masa Hindu Budha di Indonesia. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan pertama yang menaruh perhatiannya pada pendidikan, terutama pada agama Budha. Catatan I-Tsing menyebutkan, Sriwijaya merupakan pusat agama Budha yang sangat sesuai sebagai tempat para calon rahib untuk menyiapkan diri belajar Budha dan tata bahasa Sansekerta sebelum berangkat ke India. Di Sriwijaya, menurut I-Tsing, terdapat guru Budha yang terkenal, yaitu Sakyakerti yang menulis buku undang-undang berjudul Hastadandasastra. Buku tersebut oleh I-Tsing diartikan ke dalam bahasa Cina, yaitu Wajraboddhi yang berasal dari India Selatan, dan Dharmakerti. Menurut seorang penjelajah Budha dari Tibet bernama Atica, Dharmakerti memiliki tiga orang murid yang terpandang, selain belajar ilmu agama, para calon rahib dan biksu belajar pula filsafat, ketatanegaraan, dan kebatinan. Bahkan istilah guru yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sekarang berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya "kaum cendikia".(Endang Susilaningsih, 2008).

KESIMPULAN

Masuknya pengaruh kebudayaan India melalui hubungan perdagangan telah menimbulkan perubahan keadaan sosial-budaya masyarakat setempat. Para ketua adat di negeri kita zaman itu lambat laun berusaha menyamai raja di India. Terutama berdampak dalam dunia pendidikan di Indonesia pada masa itu. Mulai dari sistem pendidikan yang berubah. Sistem pendidikan semenjak periode awal berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia sepenuhnya sudah bermuatan keagamaan. Pelaksanaan pendidikan keagamaan Hindu-Budha berada di padepokan-padepokan. Lalu Sifat-sifat pendidikan pada masa Hindu Budha di Indonesia terdiri dari bersifat informal, bersifat Aristokratis dan pengelola pendidikan adalah kaum Brahmana untuk agama Hindu dan para Biksu untuk agama Budha. Terdapat beberapa jenis pendidikan pada masa itu yaitu pendidikan intelektual dan pendidikan kesatria, pendidikan keterampilan. Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang ada adalah padepokan, pura, pertapaan dan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga selesai, terutama kepada dosen pengampu saya Dr. Hudaidah, M. Pd.

DAFTAR PUSTAKA

Busro. (2005). *Agama Buddha Di Indonesia: Sejarah, Kemunduran Dan Kebangkitan*. 1–13.

Endang Susilaningsih. (2008). *Teropong Waktu (Jejak Kerajaan Hindu, Budha,dan islam) di Nusantara*.

Indradjaja, A., Nasional, P. A., & Hardiati, E. S. (2014). Awal Pengaruh Hindu Buddha Di Nusantara. *KALPATARU; Vol 23, No 1 (2014)*, *23*(1), 17–34. http://jurnalarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/kalpataru/article/view/48

Iskandar, H. (2017). *Silang Budaya Lokal dan Hindu Budha* (Issue Pppurg 1987).

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2.Modul Suhu dan Kalor.pdf, diakses pada tanggal 27 maret 2020

Kaswati, A., Hapsari, N., Nurrahmi, & Amalina, J. A. (n.d.). *PADA JAMAN KERAJAAN SRIWIJAYA-MAJAPAHIT DENGAN PERADABAN BANGSA INDONESIA*. 65–79.

Kumalasari, D. (2016). *SEJARAH PENDIDIKAN II*. *147*(2), 306–320.

M, T. (2013). Sejarah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Mardiani, N., Umasih, & Winarsih, M. (2019). Materi Sejarah Masa Hindu Buddha Dan Penggunaan Sumber Belajar Sejarah. *Tamaddun*, *7*(02), 02.

Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, *1*(1), 24–44. file:///C:/Users/Diana/Downloads/530-Article Text-1025-1-10-20160318.pdf

Panggabean, D. S. (2017). Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Lahir Dan Berkembangnya Agama Hindu-Budha Di Indonesia Dengan Muncul Dan Berkembangnya Kerajaan Hindu-Budha Di Indonesia Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Sibolga. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1727–1737.

Ridho'i, R. (2018). Melihat Motif Pendidikan Di Nusantara Dari Perspektif Historis. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, *1*(2), 135–149. https://doi.org/10.17977/um033v1i22018p135

Rini, Y. S. (2005). *PENDIDIKAN: HAKEKAT, TUJUAN, DAN PROSES*.

Setianto, Y., Ariffiantono, S., Handoko, D. B., & Fikriya, R. (2016). Modul Pelatihan Guru. In *Journal Education*.

Sudrajat. (2012). Sejarah Indonesia Masa Hindu Buddha. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 15–16.

Syaharuddin, & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia. In *Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat* (Vol. 53, Issue 9).

Syelsega, S. A., Amrulla, F. A., Aurelia, A., & Putri, I. (2019). *Sejarah dan perkembangan pendidikan pendidikan masa hindu-buddha disusun oleh : 1*(06091381823061).